

## UPAYA MENINGKATKAN ANTUSIAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK DAN PENUGASAN DI KELAS IX/1

Oleh:

**Nurhayati Situmorang**

SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon

Email: yatis74@gmail.com

### ABSTRAK

Adapun hasil pengamatan guru di kelas, pada pelajaran Matematika khususnya materi bangun ruang sisi lengkung, siswa kelas IX/1 SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon menunjukkan antusias dan hasil belajar yang rendah. Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan antusias dan hasil belajar siswa perlu di tingkatkan, karenanya jika dibiarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa dipakai di kelas, yakni menggunakan metode diskusi kelompok dan penugasan.

Pada prasiklus jumlah siswa tuntas belajar mencapai 3 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 63,55 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 9 artinya antusias belajar siswa di dalam kelas kurang baik.

Pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 13 siswa, nilai rata-rata mencapai 79,88 artinya metode diskusi kelompok dan penugasan efektif digunakan untuk meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi Bangun ruang sisi lengkung, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 38 Artinya Antusias belajar siswa di dalam kelas sangat baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi lengkung maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 16 siswa, nilai rata-rata mencapai 85,63. Artinya metode diskusi kelompok dan penugasan efektif digunakan untuk meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung. Hasil observasi menunjukkan skor 42 artinya antusias belajar siswa di dalam kelas sangat baik.

*Kata kunci: antusias dan hasil belajar siswa, metode diskusi kelompok dan penugasan*

### PENDAHULUAN

Adapun hasil pengamatan guru di kelas, pada pelajaran Matematika khususnya materi bangun ruang sisi lengkung, siswa kelas IX/1 SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon menunjukkan antusias dan hasil belajar yang rendah.

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan antusias dan hasil belajar siswa perlu ditingkatkan, karenanya jika dibiarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa dipakai di kelas, yakni menggunakan metode diskusi kelompok dan penugasan. Metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu.

Sedangkan metode tanya jawab adalah metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam proses belajar mengajar melalui interaksi dua arah atau *two way traffic* dari guru ke peserta didik atau dari peserta didik kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Antusias dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung melalui Metode Diskusi Kelompok dan Penugasan di Kelas IX/1 SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon Tahun Pelajaran 2019/2020”

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana antusias dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi tentang bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX/1 SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan metode diskusi kelompok dan penugasan?
2. Bagaimana antusias dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi tentang bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX/1 SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon tahun pelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan Metode diskusi kelompok dan penugasan?
3. Apakah penggunaan metode diskusi kelompok dan penugasan dapat meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi tentang bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX/1 SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon tahun pelajaran 2019/2020?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam PTK ini adalah:

1. Bagaimana antusias dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi tentang bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX/1 SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan metode diskusi kelompok dan penugasan.
2. Bagaimana antusias dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi tentang bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX/1 SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon tahun pelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan Metode diskusi kelompok dan penugasan.
3. Apakah penggunaan metode diskusi kelompok dan penugasan dapat meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi tentang bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX/1 SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata antusiasme berasal dari kata antusias yang menurut Djaka P dalam Kamus Lengkap Matematika Masa Kini (2006: 16) berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan,

selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora.

Berdasarkan pengertian tersebut maka apabila dalam suatu proses pembelajaran tingkat antusiasme siswa tinggi maka diduga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Menurut Damayanti salah satu aspek pengajaran yang bermutu adalah aspek kepribadian, dengan antusiasme sebagai suatu unsur pendukungnya (Koran Pendidikan Edisi 245/I/3.9 Februari 2009). Dalam astikel tersebut dapat peneliti simpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran harus hidup dan penuh semangat.
2. Guru selalu menjelaskan tujuan, guna dan manfaat mutu dan pelajaran yang diberikan bagi kehidupan masa depan siswa.
3. Guru harus selalu membimbing siswa dalam melaksanakan tugas.
4. Setiap tugas yang telah dikerjakan siswa harus diperiksa dan dinilai guru.
5. Berilah penghargaan pada hasil kerja siswa.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Di antara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Pengertian metode dan pembelajaran, kata metode berasal dari bahasa Inggris "*method*" yang artinya cara. Dalam Kamus Umum Matematika metode ialah "cara yang teratur dan terkonsep baik untuk mencapai suatu maksud".

Secara umum, metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan, pengertian pembelajaran dalam Kamus Besar Matematika disebutkan "pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar".

Proses diskusi sendiri memiliki beberapa jenis. Ditinjau dari bentuknya, metode diskusi dapat dibedakan sebagai berikut: *whole group (lecture discussion)*, *buzz group*, *panel (round table discussion)*, *syndicate group*, *brainstorming group*, *symposium*, *colloquium*, *informal debate*, dan *fish bowl*.

Metode resitasi dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya.

Sedangkan Supriatna, Nana, dkk (2007: 200) mengemukakan bahwa metode penugasan (pemberian tugas) adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan unsure-unsur "*learning by doing*".

Kelebihan dari metode pemberian tugas adalah:

1. Relevan dengan prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA).
2. Merangsang siswa belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Mengembangkan sifat kemandirian pada diri siswa.
4. Lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
5. Membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.

Kekurangan metode pemberian tugas adalah:

1. Sulit mengontrol siswa apakah belajar sendiri atau dikerjakan orang lain.
2. Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
3. Tugas yang monoton dapat membosankan siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Girsang Sipangan Bolon. Adapun waktu dan kegiatan penelitian ini di paparkan sebagai berikut:

#### Waktu dan Kegiatan Penelitian

Bulan	Kegiatan
Juli	Mempersiapkan refrensi dan bahan penelitian
Agustus	Konsultasi dengan kepala sekolah dan teman-teman guru, menyusun proposal
Agustus	Pelaksanaan siklus I lanjut analisis data
September	Pelaksanaan siklus II lanjut analisis data
September	Menambah refrensi penelitian
Oktober	Menyusun laporan penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan interpretasi, dan 4) analisis dan refleksi. Penelitian ini diakhiri pada siklus kedua.

### Sumber Data Penelitian

1. Data primer, dalam penelitian ini diperoleh dari siswa (subjek penelitian melalui pengisian angket dan observasi).
2. Data sekunder, adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian sikap siswa yang diperoleh dari hasil observasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini meliputi:

1. Soal test untuk mengungkap antusias dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi kelompok dan penugasan.
2. Lembar observasi untuk mengungkap siapa saja siswa yang aktifitas belajarnya rendah.
3. Pedoman wawancara untuk mengungkap latar belakang kenapa antusias dan hasil belajar siswa rendah khususnya pada materi tentang bangun ruang sisi lengkung.
4. Angket berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan metode diskusi kelompok dan penugasan dalam meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa materi bangun ruang sisi lengkung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Prasiklus

Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan metode diskusi kelompok dan penugasan. Pada prasiklus peneliti mengamati aktifitas belajar siswa dan melakukan test tentang bangun ruang sisi lengkung untuk mengetahui antusias dan hasil belajar siswa sebelum peneliti menerapkan metode diskusi kelompok dan penugasan.

Berikut adalah hasil observasi peneliti terhadap aktifitas belajar siswa sebelum tindakan:

Antusias Belajar Siswa Prasiklus

No	Nama	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Skor
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1.	Aab Abdul Karim		0		0		0	0
2.	Ade Mulyana		0		0		0	0
3.	Agni Nur Handayani	1			0		0	1
4.	Aldi Muhamad Rizki	1			0		0	1
5.	Ariel Sandinata Putra	1			0		0	1
6.	Cindi Agustina	1			0		0	2
7.	Davin Ghazali		0		0		0	0
8.	Depi Aulia Santika Dewi		0		0		0	0
9.	Entin Suprianti		0		0		0	0
10.	Fahmi Ahmad Pauji		0		0		0	0
11.	Iis Lestari	1			0		0	2
12.	Khoc Enyelina Sah		0		0		0	0
13.	Lastri Nerisyap		0		0		0	0
14.	M. Rizki Fathul Alim	1			0		0	2
15.	Maman Rasmanto		0		0		0	0
16.	Muhammad Farhan		0		0		0	0
Jumlah Skor								9

Keterangan:

Aspek 1 : Siswa hadir secara rutin dalam setiap pelajaran Matematika

Aspek 2 : Siswa dapat menjawab pertanyaan ketika guru bertanya

Aspek 3 : Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

Skor maksimal siswa:

Skor maksimal tiap siswa :  $3 \times 1 = 3$

Skor maksimal semua siswa :  $16 \times 3 = 48$

Kriteria nilai:

35 – 48 : Antusias belajar siswa di dalam kelas sangat baik

22 – 34 : Antusias belajar siswa di dalam kelas cukup baik

9 – 21 : Antusias belajar siswa di dalam kelas kurang baik

Pada prasiklus dihasilkan skor observasi 9 artinya antusias belajar siswa di dalam kelas kurang baik. Selanjutnya peneliti melaksanakan pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum peneliti menerapkan metode diskusi kelompok dan penugasan. Selanjutnya peneliti merekap hasil nilai siswa pada prasiklus.

#### Nilai Siswa Prasiklus

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Aab Abdul Karim	70	BT	9.	Entin Suprianti	85	T
2.	Ade Mulyana	66	BT	10.	Fahmi Ahmad Pauji	60	BT
3.	Agni Nur Handayani	65	BT	11.	Iis Lestari	60	BT
4.	Aldi Muhamad Rizki	65	BT	12.	Khoc Enyelina Sah	58	BT
5.	Ariel Sandinata Putra	50	BT	13.	Lastri Nerisyap	60	BT
6.	Cindi Agustina	58	BT	14.	M. Rizki Fathul Alim	85	T
7.	Davin Ghazali	60	BT	15.	Maman Rasmanto	58	BT
8.	Depi Aulia Santika Dewi	85	T	16.	Muhammad Farhan	60	BT
Rata-Rata						63,55	
Tuntas – Belum Tuntas						3 – 13	
Ketuntasan Klasikal						18,75%	

Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode metode diskusi kelompok dan penugasan.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Pada siklus ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan untuk itu guru menyiapkan 2 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan disiapkan lembar kerja peserta didik (LKP) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

### b. Pelaksanaan tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus I:

#### 1) Kegiatan pendahuluan

- a) Salam.
- b) Tegur sapa.
- c) Memeriksa kehadiran peserta didik.
- d) Mengaitkan materi pembelajaran di pertemuan sebelumnya dengan materi kegiatan yang akan dipelajari.

#### 2) Kegiatan inti

##### Stimulation

- a) Guru menyuruh siswa membentuk kelompok kecil.
- b) Guru memberikan LKS.
- c) Guru memberikan masalah dengan menampilkan benda-benda yang memiliki bentuk tabung dan alat peraga berbentuk tabung.

##### Problem statement

- a) Guru membimbing siswa dalam menentukan dugaan sementara (hipotesis) tentang tabung atas jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh guru.
- b) Siswa menyampaikan hipotesis yang didapat oleh kelompoknya
- c) Guru mengumpulkan hipotesis yang diajukan siswa serta memilih hipotesis yang relevan dari permasalahan yang diberikan.

##### Data collection

- a) Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang tabung.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam percobaan mencari luas permukaan tabung dan volume tabung.
- c) Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mendiskusikan urutan langkah-langkah dari percobaan yang akan dilakukan.

##### Evaluasi proses

- a) Guru memberikan beberapa soal untuk menguji pemahaman seluruh siswa.

#### 3) Kegiatan penutup

- a) Siswa menyimpulkan tentang rumus luas permukaan tabung.
- b) Guru memberikan tugas PR beberapa.
- c) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar.

Selanjutnya guru memberikan tes siklus I kepada siswa. Berikut adalah hasil nilai siswa siklus I setelah mengikuti tes:

**Nilai Siswa Siklus I**

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Aab Abdul Karim	85	T	9.	Entin Suprianti	87	T
2.	Ade Mulyana	78	T	10.	Fahmi Ahmad Pauji	88	T
3.	Agni Nur Handayani	78	T	11.	Iis Lestari	85	T
4.	Aldi Muhamad Rizki	69	BT	12.	Khoc Enyelina Sah	87	T
5.	Ariel Sandinata Putra	68	BT	13.	Lastri Nerisyap	87	T
6.	Cindi Agustina	67	BT	14.	M. Rizki Fathul Alim	85	T
7.	Davin Ghazali	85	T	15.	Maman Rasmanto	87	T
8.	Depi Aulia Santika Dewi	87	T	16.	Muhammad Farhan	87	T
Rata-Rata						79,88	
Tuntas – Belum Tuntas						13 – 3	
Ketuntasan Klasikal						81,25%	

c. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus I:

**Antusias Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Skor
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1.	Aab Abdul Karim	1		1			0	2
2.	Ade Mulyana	1		1			0	2
3.	Agni Nur Handayani	1		1		1		3
4.	Aldi Muhamad Rizki	1		1		1		3
5.	Ariel Sandinata Putra	1		1		1		3
6.	Cindi Agustina	1		1		1		3
7.	Davin Ghazali	1		1			0	2
8.	Depi Aulia Santika Dewi	1		1			0	2
9.	Entin Suprianti	1		1			0	2
10.	Fahmi Ahmad Pauji	1		1			0	2
11.	Iis Lestari	1		1		1		3
12.	Khoc Enyelina Sah	1		1			0	2
13.	Lastri Nerisyap	1		1			0	2
14.	M. Rizki Fathul Alim	1		1			0	2
15.	Maman Rasmanto	1		1		1		3
16.	Muhammad Farhan	1		1			0	2
Jumlah Skor								38

d. Refleksi

Pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 13 siswa, nilai rata-rata mencapai 79,88. Artinya metode diskusi kelompok dan penugasan efektif digunakan untuk meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi lengkung, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 38 artinya antusias belajar siswa di dalam kelas sangat baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi lengkung maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

**3. Siklus II**

a. Perencanaan

Langkah kegiatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi. Perbedaannya antara siklus I dan II pada tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2x pertemuan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus II:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pendahuluan pada siklus I.

2) Kegiatan inti

Stimulation

Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I.

Problem statement

Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I.

Data collection

Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I.

Evaluasi proses

Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I.

3) Kegiatan penutup

a) Guru menyimpulkan dan meluruskan masalah-masalah yang dibahas.

b) Guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa.

c) Guru memberikan tugas membaca untuk materi selanjutnya.

d) Guru mengucapkan salam.

Selanjutnya guru memberikan tes siklus II kepada siswa. Berikut adalah hasil nilai siswa siklus II setelah mengikuti tes:

**Nilai Siswa Siklus II**

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Aab Abdul Karim	90	T	9.	Entin Suprianti	92	T
2.	Ade Mulyana	88	T	10.	Fahmi Ahmad Pauji	92	T
3.	Agni Nur Handayani	88	T	11.	Iis Lestari	85	T
4.	Aldi Muhamad Rizki	86	T	12.	Khoc Enyelina Sah	80	T
5.	Ariel Sandinata Putra	85	T	13.	Lastri Nerisyap	80	T
6.	Cindi Agustina	85	T	14.	M. Rizki Fathul Alim	92	T
7.	Davin Ghazali	80	T	15.	Maman Rasmanto	85	T
8.	Depi Aulia Santika Dewi	80	T	16.	Muhammad Farhan	80	T
Rata-Rata						85,63	
Tuntas – Belum Tuntas						16 – 0	
Ketuntasan Klasikal						100%	

c. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus II:

**Antusias Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Skor
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1.	Aab Abdul Karim	1		1			1	3
2.	Ade Mulyana	1		1			1	3
3.	Agni Nur Handayani	1		1		1		3
4.	Aldi Muhamad Rizki	1		1		1		3
5.	Ariel Sandinata Putra	1		1		1		3
6.	Cindi Agustina	1		1		1		3
7.	Davin Ghazali	1		1			0	2
8.	Depi Aulia Santika Dewi	1		1			0	2
9.	Entin Suprianti	1		1			0	2
10.	Fahmi Ahmad Pauji	1		1			0	2
11.	Iis Lestari	1		1		1		3
12.	Khoc Enyelina Sah	1		1		1		3
13.	Lastri Nerisyap	1		1		1		3
14.	M. Rizki Fathul Alim	1		1			0	2
15.	Maman Rasmanto	1		1			0	2
16.	Muhammad Farhan	1		1		1		3
Jumlah Skor								42

d. Refleksi

Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 16 siswa, nilai rata-rata mencapai 85,63. Artinya metode diskusi kelompok dan penugasan efektif digunakan untuk meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi lengkung, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 42 artinya antusias belajar siswa di dalam kelas sangat baik.

### **Pembahasan**

Pada prasiklus jumlah siswa tuntas belajar mencapai 3 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 63,55 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 9 artinya antusias belajar siswa di dalam kelas kurang baik.

Pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 13 siswa, nilai rata-rata mencapai 79,88 artinya metode diskusi kelompok dan penugasan efektif digunakan untuk meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi lengkung, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 38 artinya antusias belajar siswa di dalam kelas sangat baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi lengkung maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pada prasiklus jumlah siswa tuntas belajar mencapai 3 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 63,55 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 9 artinya antusias belajar siswa di dalam kelas kurang baik.

Pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 13 siswa, nilai rata-rata mencapai 79,88 artinya metode diskusi kelompok dan penugasan efektif digunakan untuk meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi lengkung, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 38 artinya antusias belajar siswa di dalam kelas sangat baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi lengkung maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

### Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Metode diskusi kelompok dan penugasan dapat diterapkan pada kelas yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini.
2. Hendaknya pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dan penugasan ini dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Prasetyo. 2005. *SGM Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2014. *Pengertian Media Gambar*. <http://ian.wordpress.com>
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: RaSAIL.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.